

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang mempunyai pikiran dan perasaan. Melalui pikiran, manusia memikirkan sesuatu yang bisa membuat dirinya merasa menjadi lebih baik. Namun, apabila hal tersebut tidak tercapai, maka dapat menimbulkan konflik batin pada diri manusia. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2016), konflik batin adalah masalah yang disebabkan oleh adanya dua pemikiran atau lebih atau keinginan yang saling bertentangan yang mencoba untuk menguasai diri sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku. Konflik batin juga akan berdampak pada suasana hati yang dapat menyebabkan seseorang menjadi bimbang dan merasakan kesedihan.

Konflik batin tidak hanya terjadi pada manusia di dunia nyata, tetapi juga pada tokoh fiksi di dalam karya sastra. Karya sastra merupakan hasil imajinasi pengarang yang berada ditengah-tengah masyarakat serta refleksi pengarang terhadap gejala sosial di sekitarnya (Iswanto dalam Jabrohim, 2003:59). Salah satu jenis karya sastra adalah film.

Pada awal abad ke-21, film dikategorikan sebagai karya sastra dengan genre semi tekstual yang dipengaruhi oleh sastra karena film dibuat berdasarkan teknik-teknik sastra (Klarer, 2004:56). Emzir, dkk (2018) juga menyatakan bahwa film termasuk ke dalam salah satu jenis karya sastra yang dapat dikategorikan

sebagai pementasan drama modern yang ditampilkan melalui media audio visual yang memenuhi kriteria dari unsur-unsur penting karya fiksi, seperti alur, karakter, setting, sudut pandang, gaya bahasa, dan pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film. Jadi Klarer dan Emzir, dkk memiliki pandangan yang sama terhadap sebuah film itu termasuk ke dalam kategori karya sastra. Meskipun film memiliki karakteristik dan terminologinya sendiri, tetapi film dapat dianalisis dengan menggunakan metode-metode kritik sastra (Klarer, 2004:56).

Pada sebuah film, tokoh merupakan bagian yang paling penting karena tokoh yang berperan dalam menyampaikan isi dari cerita yang telah dibuat oleh pencipta film. Nurgiyantoro (2018:249) menyebutkan, tokoh cerita menempati posisi yang paling baik sebagai pembawa cerita dan penyampaian pesan, moral atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca. Namun jika dalam film, tokoh menyampaikan isi cerita dan pesan kepada penonton. Sebagai pembawa cerita, tokoh dapat mengalami suatu peristiwa yang dapat menimbulkan konflik dengan tokoh lain ataupun konflik dengan dirinya sendiri atau konflik batin.

Salah satu film dengan konflik batin tokoh di dalam ceritanya adalah film *Ai Uta: Yakusoku no Nakuhi*. Film ini merupakan film yang dibuat berdasarkan pemikiran yang sama dengan lagu GReeeeN yang berjudul *Ai Uta* yaitu sebuah lagu yang dipersembahkan untuk orang yang dicintai sebagai ungkapan terima kasih dan bahagia karena telah ada di kehidupannya dan bisa saling berbagi kesedihan dan kebahagiaan. Lagu GReeeeN yang berjudul *Ai Uta* merupakan salah satu lagu populer dan telah mendapatkan penghargaan *Gold Disc* dalam acara *Japan Gold Disc Awards* ke-22 tahun 2008. Lagu *Ai Uta* kemudian

dijadikan sebuah film dengan judul *Ai Uta: Yakusoku no Nakuhito* dan dirilis pada 25 Januari 2019.

Film *Ai Uta: Yakusoku no Nakuhito* memiliki alur cerita yang dekat dengan kehidupan manusia di dunia nyata dengan kisah seseorang yang memiliki keterbatasan hidup karena menderita penyakit mematikan. Film *Ai Uta: Yakusoku no Nakuhito* menceritakan seorang tokoh bernama Toru Nomiya yang menderita penyakit kanker lambung stadium 4 dan usianya divonis tersisa tiga bulan lagi. Dengan kenyataan tersebut, pada awalnya membuat Toru Nomiya menjadi putus asa dan sulit untuk menikmati kehidupannya. Namun berkat dukungan dari teman-temannya dan bertemu dengan seseorang yang juga menderita penyakit mematikan, perlahan Toru Nomiya mulai menerima keadaannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diteliti mengenai konflik batin dan tahapan kesedihan yang dialami oleh tokoh Toru Nomiya. Konflik batin tokoh Toru Nomiya dapat dianalisis berdasarkan teori struktur kepribadian *id*, *ego*, dan *super ego* yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Hal ini dikarenakan struktur kepribadian *id*, *ego*, dan *super ego* pada tokoh Toru Nomiya mengalami ketidakseimbangan karena dirinya divonis usianya tersisa tiga bulan lagi akibat menderita kanker lambung stadium 4 sehingga dengan keadaan tersebut menyebabkan dia menjadi sedih, putus asa dan lebih emosional, sedangkan pada kehidupan ini tentu manusia ingin hidup dalam kondisi yang sehat dan bahagia.

Selain itu, Toru Nomiya juga mengalami konflik batin karena hubungan personalnya, yaitu dengan temannya maupun lawan jenis. Akan tetapi hal tersebut juga tidak terlepas dari penyakit. Karena penyakit tersebut, Toru Nomiya dapat bertemu dan menjalin hubungan dengan seseorang yang juga sedang berjuang

dengan penyakitnya. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa penyakit tersebut telah menyebabkan keterbatasan diri dan hal tersebut juga berdampak pada orang-orang di sekitarnya yang juga merasakan kecemasan.

Kondisi seseorang dengan mengidap penyakit dan divonis dengan usia tertentu dapat menimbulkan berbagai macam dampak psikologis. Menurut pandangan ahli Ross bahwasanya orang-orang dengan kondisi tersebut cenderung akan mengalami beberapa tahapan kesedihan. Adapun tahapan yang dimaksud adalah terdiri dari lima tahapan kesedihan atau dikenal dengan istilah *five stages of grief*, yaitu penolakan dan pengasingan diri, kemarahan, tawar-menawar, depresi, dan penerimaan.

Pada penelitian sebelumnya, kajian tentang konflik batin sudah banyak mendapat perhatian dari para peneliti, salah satunya adalah Sumanto (2016) yang melakukan penelitian dengan objek konflik batin, namun dengan sudut pandang yang berbeda. Pada penelitian Sumanto, terfokus pada konflik batin dan kecemasan yang dialami oleh tokoh utama yang menderita penyakit Xeroderma Pigmentosum (XP). Penelitian Sumanto dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti konflik batin tokoh yang menderita penyakit, akan tetapi penyakit yang diderita oleh masing-masing tokoh memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan hal ini menarik untuk dikaji. Sehingga dalam penelitian ini akan meneliti konflik batin dan tahapan kesedihan yang dialami oleh tokoh utama dalam film *Ai Uta: Yakusoku no Nakuhito*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Tokoh Toru Nomiya cenderung memiliki konsep diri yang negatif akibat divonis oleh dokter bahwa usianya tersisa tiga bulan lagi karena menderita kanker lambung stadium 4.
2. Ketidaksesuaian antara keinginan atau harapan dengan realita menyebabkan tokoh Toru Nomiya mengalami konflik batin dan mengalami tahapan kesedihan.
3. Terdapat berbagai macam emosi yang dialami oleh tokoh Toru Nomiya mulai dari dirinya divonis umurnya tersisa tiga bulan lagi, kemudian permasalahan dalam hubungan pertemanan, ketakutan terhadap masalah percintaan sampai akhirnya dia bisa menerima kenyataan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah agar masalah penelitian tidak menjadi terlalu luas sehingga penelitian dapat dilakukan dengan cermat dan terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini hanya difokuskan pada konflik batin yang dialami tokoh Toru Nomiya yang akan dianalisis berdasarkan teori struktur kepribadian menurut Sigmund Freud dan tahapan kesedihan yang dialami oleh tokoh Toru Nomiya akan dianalisis berdasarkan lima tahapan kesedihan (*five stages of grief*) yang dikemukakan oleh Kubler Ross.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah konflik batin yang dialami tokoh Toru Nomiya dalam film *Ai Uta: Yakusoku no Nakuhito* dilihat dari struktur kepribadian?

2. Bagaimanakah tahapan kesedihan yang dialami tokoh Toru Nomiya dalam film *Ai Uta: Yakusoku no Nakuhito*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan konflik batin yang dialami tokoh Toru Nomiya dalam film *Ai Uta: Yakusoku no Nakuhito* dilihat dari struktur kepribadian.
2. Untuk mendeskripsikan tahapan kesedihan yang dialami tokoh Toru Nomiya dalam film *Ai Uta: Yakusoku no Nakuhito*.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori psikologi dalam kajian sastra.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan pemahaman kepada pelajar mengenai psikologi khususnya tentang konflik batin dan tahapan kesedihan.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian di bidang yang sama.